

ARTICLE NUMBER :
226-771-1-SM
RECEIVED :
2018-11-06
ACCEPTED :
2019-11-21
PUBLISHED :
VOLUME : 05
ISSUE : 02
MONTH, YEAR
DECEMBER 2019
pp.911-919

**Training On Soap Making For Student
At Ar-Rohmah Islamic Boarding School, Sumbersekar - Dau, Malang**

**Ni'matul Izza^{1*}, Shinta Rosalia Dewi¹, Angky Wahyu Putranto¹,
Dina Wahyu Indriani¹, Bambang Dwi Argo¹**

¹ Program Studi Teknologi Bioproses, Fakultas Teknologi Pertanian,
Universitas Brawijaya

*Corresponding author :
izza_nimatul@ub.ac.id

ABSTRACT

Soap plays an important role in efforts to promote a culture of clean and healthy living in the community. The material used in making soap is quite simple and widely available on the market at a relatively cheap price. The process of making soap is also very simple, the equipment used is easy to find and can be applied in small scale production. Ar-Rohmah Putri Islamic Boarding School is a boarding school located in Malang Regency, precisely in the Sumbersekar area of Dau District. Ar-rohmah's female boarding school also has several objectives, one of which is to create a comprehensive educational institution so that students who are superior in terms of science and skills are formed. This is the background of the community service team to provide training in soap making for students in the Ar-Rohmah female boarding school. The methods carried out in community service activities include planning, action, observation and evaluation, and reflection. The result of this activity is an increase in knowledge about the concept of entrepreneurship and the process of making soap. The evaluation of activities by participants also showed good results about participant satisfaction in all aspects of this activity.

ABSTRAK

Sabun memegang peranan penting dalam upaya menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cukup sederhana dan banyak tersedia di pasaran dengan harga yang relatif murah. Proses pembuatan Sabun juga sangat sederhana, peralatan yang digunakan mudah ditemukan dan dapat diaplikasikan dalam produksi skala kecil. Pondok Pesantren Ar-Rohmah putri merupakan pondok pesantren yang berada di Kabupaten Malang tepatnya di daerah Sumbersekar Kecamatan Dau. Pondok pesantren putri Ar-rohmah juga memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Hal inilah yang menjadi latar belakang tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun bagi santri di pondok pesantren putri Ar-Rohmah. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang konsep wirausaha dan proses pembuatan sabun.

KEYWORDS

Training, Soap, Ar-Rohmah Boarding School.

PENGANTAR

Salah satu tujuan pembangunan Indonesia di bidang kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 [1]. Berdasarkan hasil Riskerdas 2013 diketahui bahwa jumlah rumah tangga yang telah mempraktekkan perilaku hidup bersih baru mencapai 32,3%, dimana di propinsi Jawa Timur cakupan ini mencapai 46,11% dan kota Malang justru tergolong di bawah rata-rata yaitu 36,07% [2]. Khusus di bidang pendidikan, di propinsi Jawa Timur dengan jumlah instansi pendidikan sebesar 19.428, hanya sekitar 55,06% yang sudah dibina lingkungannya agar berperilaku sehat [2]. Rendahnya cakupan ini berdampak terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit yang berorientasi lingkungan dan perilaku.

Sabun memegang peranan penting dalam upaya menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat pada masyarakat. Sabun merupakan bahan pembersih yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Manfaat utama sabun adalah untuk membersihkan kotoran yang berasal dari debu, keringat, kotoran dan minyak. Disisi lain, sabun juga dapat melindungi tubuh dari berbagai macam bakteri dan virus penyebab penyakit yang mengancam kesehatan. Sejak ditemukan pada abad ke-7 oleh bangsa eropa, berbagai macam jenis sabun telah dikembangkan dengan menggunakan bermacam-macam bahan dan metode pembuatan.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cukup sederhana dan banyak tersedia di pasaran dengan harga yang relatif murah. Proses pembuatan Sabun juga sangat sederhana, peralatan yang digunakan mudah ditemukan dan dapat diaplikasikan dalam produksi skala kecil. Selain itu, untuk mendapatkan sabun dengan manfaat tertentu dapat ditambahkan bahan (pewangi, ekstrak tumbuhan, sulfur dan lain-lain) pada saat proses pembuatannya, sehingga, produk sabun yang berkembang saat ini sangat beragam dan mempunyai manfaat yang lebih banyak.

Beberapa penelitian telah berhasil membuat produk sabun herbal dengan menambahkan berbagai bahan alam seperti minyak kulit jeruk pakis [3] dan ekstrak buah apel [4].

Perkembangan produk sabun yang ada di pasaran sudah sangat besar. Namun, dengan kemudahan dalam menemukan bahan dan alat serta teknologi produksi yang sederhana menjadikan produksi sabun menjadi sebuah alternatif wirausaha yang cukup menggiurkan. Produsen sabun tidak membutuhkan tempat produksi yang besar. Disisi lain, produsen dapat melihat kebutuhan jenis sabun kesehatan yang dibutuhkan penggunaanya dengan menambahkan bahan tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh sabun-sabun yang ada dipasaran saat ini. Sehingga, dengan adanya alternatif wirausaha sabun skala kecil ini diharapkan akan dihasilkan sabun dengan harga yang murah dan mempunyai manfaat yang besar.

Program-program sejenis tentang pembinaan perilaku hidup bersih dan pelatihan pembuatan sabun telah beberapa kali dilakukan baik di lingkungan sekolah [5], kantor dinas [6], maupun kalangan masyarakat umum dan ibu rumah tangga [7] [8]. Namun, belum ada yang melaksanakan program ini di lingkungan pesantren. Target pembuatan alternatif wirausaha sabun yang akan dilakukan diarahkan pada masyarakat pondok pesantren. Tujuan besar yang ingin dicapai adalah pembekalan kecakapan dalam berwirausaha pada masyarakat pondok pesantren. Rencana pelaksanaan akan dilakukan pembekalan santri tentang ketrampilan dalam memproduksi sabun skala kecil.

Pondok Pesantren Ar-Rohmah putri merupakan pondok pesantren yang berada di Kabupaten Malang tepatnya di daerah Sumbersekar Kecamatan Dau. Pondok pesantren yang menanamkan pendidikan berbasis ketauhidan ini saat ini telah memiliki ratusan santri putri yang berasal dari berbagai daerah baik pulau Jawa maupun luar Jawa. Kebanyakan santri-santri di pondok pesantren putri ini berada pada usia remaja yaitu 10-19 tahun. Pada usia tersebut sangat tepat jika

diberikan pembekalan berupa kecakapan dan ketrampilan dalam hidup bermasyarakat untuk diaplikasikan setelah lulus dari pesantren, salah satunya adalah kecakapan wirausaha dengan pelatihan pembuatan sabun yang nantinya menjadi produk yang memiliki nilai dijual. Selain itu, pondok pesantren putri Ar-rohmah juga memiliki beberapa tujuan, salah satunya yaitu menciptakan wadah pendidikan yang menyeluruh sehingga terbentuk siswa yang unggul dari segi ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Hal inilah yang menjadi latar belakang tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan pembuatan sabun bagi santri di pondok pesantren putri Ar-Rohmah.

BAHAN DAN METODE

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang sosialisasi mencuci tangan dengan sabun dan pelatihan pembuatan sabun *handmade* ini dilakukan dengan *action research* yang terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi dan refleksi.

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

(a) Pembentukan dan Pembekalan Tim Pengabdian

Tim pengabdian diundang untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian diberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan mekanisme program pengabdian, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan

(b) Survey/Sosialisasi program pengabdian pada Mitra (Khalayak sasaran)

Sosialisasi dilakukan oleh tim pelaksana adalah dalam bentuk koordinasi dengan mendatangi lokasi pengabdian dan bertemu dengan Kepala Sekolah dan beberapa guru pembina yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan.

(c) Penyusunan program pelatihan dan persiapan alat dan bahan pelatihan

Berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada, selanjutnya dilakukan persiapan terhadap program pelatihan pada tiap kegiatan dan instrumen pendukungnya. Pada tahap ini juga dilakukan proses pembelian peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk proses pelatihan.

Tindakan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah (a) *start up* motivasi wirausaha (sabun herbal), (b) pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci tangan *handmade*.

Start up motivasi wirausaha (sabun herbal)

Motivasi berwirausaha disampaikan terlebih dahulu sebagai *start up* agar peserta lebih antusias dalam mengikuti pelatihan. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang alasan berwirausaha, kesuksesan dalam berwirausaha, pencarian ide, keuntungan berwirausaha, dan pentingnya manajemen pemasaran.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan sabun cuci tangan handmade

Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan *handmade* dilakukan dengan melakukan demo yang memperagakan langkah-langkah pembuatan sabun cuci tangan. Secara umum pembuatan sabun adalah dengan reaksi saponifikasi, yaitu dengan mereaksikan lemak/minyak dengan menggunakan alkali/ basa kuat NaOH atau KOH. Berikut langkah-langkah pembuatan sabun sederhana modifikasi dari Nata dkk. (2014) [3]:

1. Asam stearat dicairkan sebanyak 35 gram menggunakan pemanas sampai meleleh.
2. Minyak zaitun 100 mL ditambahkan sampai tercampur homogen dan mencapai suhu 60-70°C.
3. Larutan NaOH sebanyak 30 mL ditambahkan segera sampai terbentuk masa yang homogen

4. Ditambahkan zat aditif yaitu 60 mL alkohol 96%, 50 mL gula, 10 mL NaCl jenuh dan 1 mL minyak esensial secara berurutan sambil diaduk sampai homogen.
5. Setelah busa terbentuk, pengadukan dihentikan, dan biarkan beberapa saat sampai busa berada di atas.
6. Campuran akhir kemudian diberi pewarna makanan dan dimasukkan dalam cetakan dan didiamkan selama 1 hari.

Observasi dan Evaluasi

Observasi dan evaluasi dilakukan terhadap para siswi peserta pelatihan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar cara mencuci tangan dan pembuatan sabun *handmade*. Dari jawaban-jawaban peserta, dapat diketahui apakah siswa-siswa SMA Ar-Rohmah telah terbiasa melakukan CTPS dengan benar. Selain itu di akhir sesi akan ada pengisian form evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai acara yang telah berlangsung untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini.

Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka untuk menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan serangkaian program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi survey kondisi mitra, persiapan penyusunan program serta pembelian alat dan bahan, pelaksanaan kegiatan yang terdiri atas *start up* tentang motivasi wirausaha, pelatihan sabun, dan pengisian kuesioner untuk pengukuran dampak kegiatan.

Survey kondisi mitra

Survei kondisi mitra dilakukan untuk beberapa tujuan, diantaranya untuk mengetahui lokasi dilaksanakannya pengabdian masyarakat dan mengetahui kebutuhan mitra sehingga materi pengabdian masyarakat dapat disesuaikan nantinya, tujuan lain yaitu berkoordinasi dengan pimpinan sekolah untuk mengurus izin kegiatan, serta mengetahui kondisi di dalam mitra seperti jumlah peserta, ketersediaan sarana dan prasarana, konsumsi, target peserta, dan penyusunan jadwal acara. Survei ini dilakukan sekitar 3 bulan sebelum pelaksanaan program pelatihan, tepatnya pada hari Kamis, 19 April 2018.

Dari hasil survey diketahui bahwa mitra berada di kawasan pesantren Hidayatullah dimana metode pembelajaran di sekolah tersebut berbasis pesantren dan religi. Berdasarkan hasil survey, siswi di pondok pesantren putri Ar-Rohmah dibagi menjadi beberapa kelompok ekstra kurikuler, salah satunya adalah kelompok siswa wirausaha yang berjumlah sekitar 45 siswa yang merupakan siswa aktif kelas X di SMA Ar-Rohmah. Dari survey ini juga diketahui bahwa pimpinan sekolah dalam hal ini wakil kepala sekolah sangat mendukung adanya kerjasama dengan universitas tentang pengadaan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang materi-materi yang menunjang terwujudnya visi dan misi sekolah yaitu takwa, cerdas, dan mandiri.

Dari survei tersebut juga diputuskan untuk melakukan pemberian materi kewirausahaan dan pelatihan pembuatan sabun herbal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di pondok pesantren Ar-Rohmah. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditetapkan pada hari Sabtu karena berdasarkan survey yang telah dilakukan, pihak sekolah menyarankan agar kegiatan ini dimasukkan ke dalam kegiatan ekstra kurikuler, dimana semua ekstra kurikuler dilakukan pada hari Sabtu saja. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah murid-murid kelas X yang tergabung dalam kelompok wirausaha, karena berdasarkan hasil koordinasi dengan pimpinan sekolah, pemberian motivasi dan

pelatihan pembuatan sabun sangat cocok diberikan untuk kelompok siswi wirausaha tersebut. Dari hasil survey juga diketahui bahwa sekolah SMA Ar-Rohmah sudah memiliki ruang aula yang dilengkapi dengan LCD dan layar proyektor serta *sound system*, bahkan pihak sekolah bersedia menyediakan konsumsi untuk peserta, pemateri dan panitia dengan dana yang disediakan tim pengabdian UB, sehingga tidak perlu lagi membawa perlengkapan dan konsumsi saat acara pengabdian masyarakat dilangsungkan.

Penyusunan program pelatihan dan persiapan alat dan bahan yang digunakan

Berdasarkan survei kondisi mitra, hasil analisis permasalahan yang ada, dan hasil analisis potensi mitra, selanjutnya dilakukan penyusunan program sosialisasi pelatihan dan pembuatan instrumen penilaian indikator

ketercapaian hasil kegiatan. Sehingga pada proses sosialisasi dan pelatihan, peserta diberikan kuisioner sebelum dan setelah acara sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan, yaitu kuisioner pre dan post kuisioner yang mengukur pengetahuan tentang materi yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, serta kuisioner tentang evaluasi kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pembelian peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk proses pelatihan terutama alat dan bahan untuk pembuatan sabun serta peralatan operasional seperti banner dan modul pelatihan.

Sebelum dilakukan pembelian alat dan bahan, dibuat terlebih dulu daftar alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelatihan pembuatan sabun. Daftar alat dan bahan yang dibutuhkan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar kebutuhan alat dan bahan pelatihan pembuatan sabun padat handmade

No	Bahan			Alat		
1	Asam Stearat	1	kg	Mangkuk/ toples Kaca 1-2 L	2	bh
2	Minyak Zaitun	1	ltr	Mangkuk biasa	2	bh
3	Gliserin	1	ltr	pengaduk kaca/ kayu	2	bh
4	Minyak Sereh Wangi	0.2	ltr	gelas ukur 1L/ 500 ml	2	bh
5	Daun Sirih merah	50	gram	panci stainless	2	bh
6	NaOH	1	kg	box donat	2	bh
7	Gula Putih	1	kg	sarung tangan karet	10	bh
8	Asam Sitrat	1	kg	masker	10	bh
9	Garam	1	bks	timbangan	1	bh
10	Alkohol 70%	2	ltr	kompot	1	bh
11	Minyak Jarak	1.5	ltr			
12	Minyak kelapa	1.5	ltr			
13	Akuades	2	ltr			
14	parfum	10	ml			
15	base sabun	0,5	resep			

Dari daftar alat dan bahan tersebut, beberapa alat dan bahan seperti kompor listrik, panci, pengaduk, dan beberapa bahan kimia telah tersedia di laboratorium kami, sehingga tidak perlu dibeli. Pembelian alat dan bahan yang belum dibeli dilakukan 2 minggu sebelum acara berlangsung.

Koordinasi tim pengabdian masyarakat langsung dilakukan setelah survei lokasi untuk pembagian tugas dan penyusunan program sosialisasi pelatihan. Hasilnya, sosialisasi CTPS dan pelatihan pembuatan sabun sepakat dilakukan pada hari Sabtu 4 Agustus 2018, mulai pukul 08.00 WIB yang telah disesuaikan dengan

jadwal sekolah. Susunan acara dan pembagian tugas tim dapat dilihat pada Tabel 2. Pembagian tugas dilakukan agar acara berjalan efisien dan tepat waktu.

Tabel 2. Susunan acara dan pembagian tugas

No	Acara	Waktu	PIC
1	Persiapan alat dan bahan	Sebelum hari H	All team dibantu mahasiswa dan tim teknis
2	Transportasi	Hari H	AWP
3	MC	Hari H	NIZ
4	Penyebaran pre- kuesioner	08.00-08.15	DWI
5	Sambutan	08.15-08.30	BDA, Kepala Sekolah
6	Motivasi Wirausaha	08.30-09.30	Mahasiswa
7	Materi dan Praktek Pembuatan Sabun	09.30-11.00	SRD, NIZ dan tim
8	Penyebaran dan pengisian kuisisioner	11.00-11.15	DWI
9	Ramah Tamah	11.15-11.40	All
10	Sholat Dhuhur Berjamaah	11.40-selesai	All

Start up motivasi wirausaha

Materi motivasi wirausaha disampaikan oleh dua orang mahasiswa dari Jurusan Keteknikan Pertanian FTP-UB. Penyampaian materi dilakukan kurang lebih 1 jam. Dalam materi ini disampaikan tentang pendahuluan motivasi wirausaha yang memuat alasan-alasan berwirausaha. Selain itu, diberikan pula materi tentang kesuksesan-kesuksesan dalam berwirausaha serta keuntungan berwirausaha serta faktor-faktor penyebab sukses atau gagalnya berwirausaha. Materi terakhir dalam sesi ini adalah tentang pentingnya manajemen pemasaran yang kaitannya dengan strategi pemasaran 4P (*Product, Price, Place, dan Promotion*). Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan sedikit wawancara dengan peserta pelatihan. Dari wawancara tersebut diketahui siswi-siswi sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Pelatihan pembuatan sabun

Setelah materi motivasi wirausaha oleh mahasiswa, acara dilanjutkan dengan pelatihan

pembuatan sabun oleh Shinta Rosalia Dewi, S. Si. M.Sc. dan dibantu tim yang lain dalam pelaksanaan prakteknya.



Gambar 1. Start up motivasi kewirausahaan

Materi dan praktek pembuatan sabun ini disampaikan kurang lebih selama 2 jam. Dalam materi tersebut, disampaikan materi tentang alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun, langkah-langkah pembuatan sabun, proses-proses yang terjadi pada saat pencampuran bahan, dan tanya jawab. Peserta juga dipersilahkan untuk mencetak sabun buatan mereka sendiri pada cetakan sabun. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, bahkan bukan hanya

para siswa saja, namun guru pendamping acara ini juga sangat antusias dengan pelatihan pembuatan sabun. Terbukti dengan banyaknya pertanyaan seputar pembuatan sabun yang disampaikan. Di akhir materi, masing-masing peserta diberikan contoh sabun yang sudah dibuat oleh tim sebelumnya untuk dibawa pulang. Hal ini dilakukan karena proses pencetakan sabun membutuhkan waktu tunggu yang lama sehingga untuk mengetahui hasil sabun harus menunggu sampai sabun mengeras. Dokumentasi kegiatan pelatihan sabun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelatihan dan praktik pembuatan sabun

Hasil produk sabun

Dalam materi praktek pembuatan sabun dibuat 1 resep sabun yang bisa menghasilkan sekitar 50 buah sabun tergantung ukuran cetakan yang beragam. Ditambah lagi sebelum hari H pelaksanaan sosialisasi CTPS dan pelatihan pembuatan sabun, tim telah menyiapkan produk sabun sekitar kurang lebih 80 buah untuk dibagikan, mengingat dalam pembuatannya, sabun membutuhkan waktu dalam proses pengeringannya setelah dicetak. Produk sabun sendiri dibuat dengan mencampurkan aneka bahan aktif, seperti, minyak sereh, ziton, dan parfum. Produk sabun dibuat berwarna warni menggunakan pewarna makanan cair agar semakin menarik. Sedangkan warna asli dari sabun sendiri adalah kuning bening, warna kuning ini disebabkan karena bahan dasar yang dipakai dalam pembuatan sabun adalah minyak dan gula,

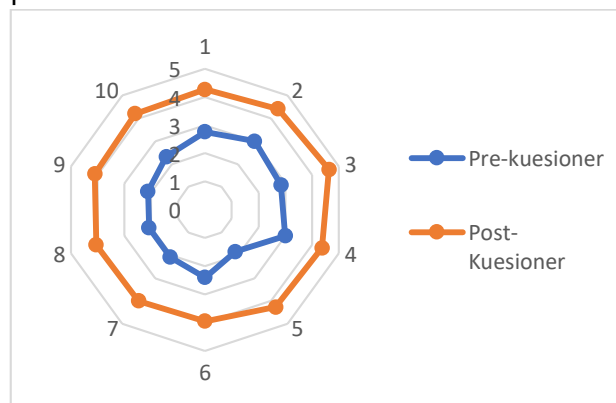
sehingga pada saat proses yang melibatkan pemanasan terjadi reaksi browning yang menyebabkan warna kekuningan pada sabun. Produk sabun dapat dilihat pada Gambar 3. Produk-produk sabun yang telah dihasilkan dibagikan kepada peserta untuk dicoba di rumah masing-masing serta untuk meningkatkan motivasi peserta agar mencoba membuat sabun sendiri.



Gambar 3. Produk Sabun

Pengukuran dampak kegiatan

Dampak kegiatan pelatihan pembuatan sabun ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta tentang wirausaha dan proses pembuatan sabun. Agar dampak kegiatan dapat terukur, maka sebelum dan sesudah acara berlangsung, peserta diberikan kuesioner berupa pertanyaan yang sama seputar pemahaman tentang konsep wirausaha dan pembuatan sabun. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang disampaikan. Hasil rekap kuesioner dapat dilihat pada Gambar 4.



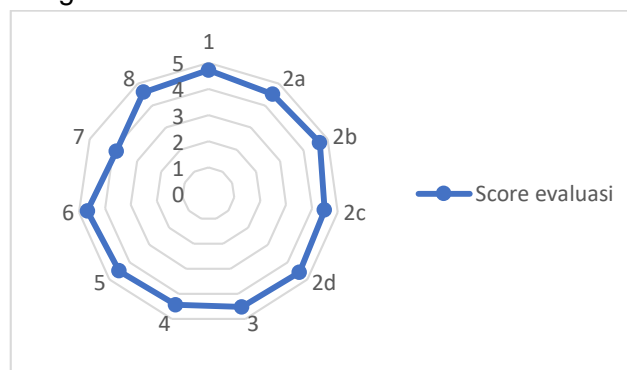
Gambar 4. Rekap kesioner pengukuran dampak kegiatan

Hasil pengukuran dampak kegiatan pada Gambar 4. Dapat dilihat bahwa pengetahuan tentang seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner terlihat meningkat signifikan dari hasil pre-kuesioner dan post-kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian seluruh materi berjalan dengan efektif yang berakibat pada meningkatnya skor pemahaman peserta pada tiap-tiap butir pertanyaan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada poin pertanyaan ke 5 yaitu tentang pemahaman terhadap strategi pemasaran 4P. Hasil pre-kuesioner menunjukkan rata-rata dari 25 responden menghasilkan skor pemahaman hanya 1.84, namun pada post kuesioner meningkat signifikan hingga 4.26.

Kegiatan pelatihan sabun ini dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri atas siswi kelas X SMA Ar-Rohmah dan tergabung dalam kelompok wirausaha serta 3 guru pendamping. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi kegiatan merupakan masukan untuk perbaikan kegiatan mendatang. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan menyebarkan kuisioer evaluasi kegiatan kepada peserta. Pada kuisioer evaluasi kegiatan, terdapat poin-poin penting seperti seberapa manfaat kegiatan, penilaian peserta akan isi kegiatan, narasumber dan sarana prasarana yang digunakan selama sosialisasi dan pelatihan, kepuasan peserta akan kegiatan, dan saran dari peserta untuk kegiatan tersebut. Kuisioer evaluasi kegiatan dibagikan sebanyak 25 lembar. Berdasarkan hasil kuisioer evaluasi kegiatan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai sudah baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk keberlanjutannya. Hasil rekap kuesioner dapat dilihat pada Gambar 5.

Dari Gambar 5. Dapat dilihat bahwa dari seluruh pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner, seluruhnya sudah memiliki nilai rata-rata lebih dari 4 dari 25 responden. Artinya, dari seluruh aspek yang ditanyakan pada kuesioner

semuanya dinilai sudah baik bahkan mendekati sangat baik.



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Jika dilihat lebih detail, pada pertanyaan nomor 7 memiliki nilai yang paling rendah yaitu 3.88, dimana nilai ini masih dalam rentang cukup-baik. Pertanyaan nomor 7, berisi tentang ketepatan waktu mulai dan berakhirnya kegiatan pelatihan. Jika dievaluasi lebih lanjut, beberapa responden menilai kegiatan ini mulai dan berakhir kurang tepat waktu. Hal ini dikarenakan sebelum acara berlangsung, siswi-siswi kelas X ada kegiatan lain di luar gedung sekolah, sehingga membutuhkan waktu untuk mobilisasi dan registrasi peserta. Akibatnya, acara dimulai sedikit terlambat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengikuti acara pengabdian masyarakat ini siswi kelompok wirausaha kelas X Ar-Rohmah telah memahami konsep wirausaha dan mendapatkan motivasi lebih untuk berwirausaha. Siswi kelompok wirausaha kelas X Ar-Rohmah juga telah memahami konsep dan definisi sabun, dan cara kerja sabun secara teoritis. Siswi kelompok wirausaha kelas X Ar-Rohmah juga telah mengerti tentang alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan sabun padat sederhana

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat untuk penyelenggaraan Pelatihan

ini. Terima kasih juga disampaikan kepada segenap pengajar dan siswa SMA Ar-Rohmah, Sumbersekar, Dau-Malang. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Arta Hartanti (TEP '14), Addieny Sugesti (TBP '16), Juli Erwanda (TEP '13) dan Hamdan Mursyid (TEP '14) yang telah membantu dalam serangkaian proses penyelenggaraan pelatihan pembuatan sabun ini.

REFERENSI

- [1] *Kementrian Kesehatan, 2013. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013). Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: KEMENKES RI.*
- [2] *Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2012. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Dinkes JATIM.*
- [3] *Nata, I. F., Ma'rifah, Y. N., Herlina., 2014. Minyak Kulit Jeruk Pakis sebagai Essential Oil Dalam Pembuatan Sabun: Ekstraksi Dan Karakterisasi. Konversi. Vol 3 (2). Hal 30-36*
- [4] *Chan, A., 2016. Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat dari Ekstrak Buah Apel (*Malus domestica*) sebagai Sabun Kecantikan Kulit. Jurnal Ilmiah Manuntung. Vol. 2 (1). Hal. 51-55*
- [5] *Sumiran, R.E., Maramis, F.R.R., Palealu, F.J.O., 2017. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah di Sd ADVENT 01 Tikala, Manado. Kesmas. Vol. 6 (3). Hal 1-11.*
- [6] *Palilu, H.Pandelaki, A.J., Kandou, G.D., 2015. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pegawai Di Kantor Dinas Kesehatan Kota Manado. Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik. Vol. 3 (2). Hal 99-107.*
- [7] *Widyasanti A., Putri, S.H., Dwiratna, S.N.P., 2016. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Berbasis Komoditas Lokal Di Kecamatan Sukamantri Ciamis. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 5 (1). Hal. 29-33.*
- [8] *Susanti, E., Susilowati, E., 2016. Pemberdayaan Ibu-Ibu Pkk Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi Sabun dan Deterjen. Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat. Vol. 6 (1). Hal. 87-96.*